

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **V.1 Kesimpulan**

Dapat disimpulkan berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti bahwa pada 34 provinsi di Indonesia terdapat kondisi pendidikan yang memiliki nilai optimal pada beberapa wilayah yang dijelaskan dalam klaster, berikut ini adalah berbagai klaster:

1. Klaster III: Kep. Bangka Belitung, Kalimantan Selatan, Riau, DI Yogyakarta. Program yang dijalankan pemerintah dalam mendorong terciptanya pendidikan yang berkualitas antara lain seperti:
  - a. Tingkat penyelesaian SMA/ sederajat dengan melakukan perbaikan fasilitas sekolah, memperlancar tugas pengawas sekolah, memberikan beasiswa untuk seseorang yang cerdas dan berasal dari keluarga berpendapatan rendah, dan menyiapkan program wajib belajar 12 tahun.
  - b. Angka melek huruf  $\geq 15$  tahun dengan program literasi dan pemberantasan buta huruf serta sosialisai gerakan membaca.
  - c. Keterampilan TIK (15-24 tahun) dengan gerakan memberantas buta TIK, pemberian fasilitas TIK pada sekolah-sekolah, dan adanya *smart city*.
  - d. APM perguruan tinggi dengan pemberian beasiswa dan tersedianya perguruan tinggi yang cukup untuk menampung siswa/i lulusan SMA/ sederajat melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi.
2. Klaster IV: Kalimantan Utara dan Kalimantan Tengah. Program yang dijalankan pemerintah dalam mendorong terciptanya pendidikan yang berkualitas antara lain seperti:
  - a. Tingkat penyelesaian SMA/ sederajat dengan memberi beasiswa untuk seseorang yang cerdas dan berasal dari keluarga

- berpendapatan rendah, peningkatan pelayanan pendidikan, dan peningkatan sarana prasarana pendidikan.
- b. Angka melek huruf  $\geq 15$  tahun dengan program peningkatan literasi dan membasmi buta huruf.
  - c. Keterampilan TIK (15-24 tahun) dengan adanya *smart city* untuk mendukung efisiensi penyelenggaraan pemerintah.
  - d. Angka mengulang SMA/ sederajat dengan meningkatkan kinerja dan rasio tenaga pendidik, pengembangan mutu buku, serta keberadaan fasilitas.
3. Klaster V: Lampung, Jawa Tengah, Jawa Barat, Kalimantan Barat, Sumatera Selatan, Kep. Riau, Jawa Timur, Sulawesi Barat, Jambi, Sumatera Utara, Banten, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Utara, Papua Barat, Bali, Gorontalo, Bengkulu, DKI Jakarta, Sulawesi Tengah, Kalimantan Timur, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Sumatera Barat, Aceh, Sulawesi Tenggara, dan Maluku. Program yang dijalankan pemerintah dalam mendorong terciptanya pendidikan yang berkualitas antara lain seperti:
- a. Penyelesaian pendidikan SMA/ sederajat dengan pemberian beasiswa untuk seseorang yang cerdas dan berasal dari keluarga berpendapatan rendah, program sekolah gratis, hingga program wajib belajar 12 tahun.
  - b. Angka melek huruf  $\geq 15$  tahun dengan program pemberantasan buta aksara, pelaksanaan gerakan literasi, hingga memperluas serta memperkuat pendidikan nonformal dan informal.
  - c. Keterampilan TIK (15-24 tahun) dengan program *smart city* maupun *smart village*, program literasi digital, peningkatan infrastruktur teknologi, serta inovasi dan pembangunan ekosistem TIK.
  - d. Angka mengulang SMA/ sederajat dengan pemberian beasiswa bagi seseorang yang cerdas dan berasal dari keluarga berpendapatan rendah, meningkatkan kompetensi pelajar SMA/ sederajat, serta meningkatkan akses dan pemerataan pendidikan tinggi.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya beberapa provinsi dengan kondisi pendidikan yang belum optimal pada beberapa wilayah yang dijelaskan dalam klaster, berikut ini adalah berbagai klaster:

1. Klaster I: Papua. Kurangnya program yang dijalankan pemerintah dalam mendorong terciptanya pendidikan yang berkualitas antara lain seperti:
  - a. Penyelesaian pendidikan SMA/ sederajat dengan masih belum optimalnya pemetaan dan penyelesaian masalah yang dilakukan oleh DISDIK.
  - b. Angka melek huruf  $\geq 15$  tahun dengan kurang diresponnya konsep pengajaran pemberantasan buta huruf oleh sebagian besar kepala daerah.
  - c. Keterampilan TIK (15-24 tahun) dengan sedikitnya akses teknologi informasi dan telekomunikasi yang bisa didapatkan oleh masyarakat.
  - d. APM perguruan tinggi dengan masih sedikitnya perguruan tinggi yang ada dan belum tersebar merata.
2. Klaster II: Nusa Tenggara Barat. Kurangnya program yang dijalankan pemerintah dalam mendorong terciptanya pendidikan yang berkualitas antara lain seperti:
  - a. Angka melek huruf  $\geq 15$  tahun dengan sulitnya pemetaan dan intervensi Pemprov dalam mengatasi buta huruf karena integrasi antara kabupaten/kota dengan provinsi.
  - b. APM perguruan tinggi dengan masih kurangnya pengembangan dan pengelolaan perguruan tinggi.

Bagi pemerintah daerah diharapkan untuk terus melakukan evaluasi terkait program yang telah dilaksanakan demi mempertahankan serta meningkatkan kualitas pendidikan yang dapat berpengaruh positif bagi kemajuan ekonomi.

## V.2 Saran

### 1. Aspek Teoritis

- a. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel yang berbeda untuk menjelaskan pengaruh variabel lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.
- b. Penggunaan teknik analisis keberlanjutan dengan metode QCA dapat dipakai untuk penelitian selanjutnya agar menemukan suatu variabel yang memiliki nilai optimal untuk mempengaruhi *outcome*.

### 3. Aspek Praktis

Dalam penelitian ini kondisi pendidikan memiliki nilai optimal terhadap *outcome* yaitu pertumbuhan ekonomi. Dalam kondisi pendidikan menggambarkan bahwa wilayah yang optimal lebih didominasi dari provinsi yang berada di Pulau Jawa, Kalimantan, Sumatera, Sulawesi, dan Maluku. Hal ini menandakan bahwa program pendidikan yang diterapkan pemerintah daerah setempat sudah efektif dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas, hendaknya ini dapat dijadikan contoh untuk provinsi lain dalam mengatasi permasalahan pendidikan di daerahnya. Kedepannya pemerintah daerah dapat memberikan evaluasi terhadap target maupun kebijakan yang akan dicapai dengan seluruh komponen dalam pemerintahan agar tercipta pendidikan yang berkualitas sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.